

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori kepatuhan

Penelitian Heri (1999) dalam Dewi (2013), kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku-perilaku manusia berasal dari dorongan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam 10 penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan lampiran keputusan Nomor:80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independen nya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Prahesty, 2011), kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan peraturan Bapepam nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (30 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Midansih dan Wibowo, 2019).

Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan. (Gultom, 2021). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Gafar, 2017) dalam (Syahputri, 2020)

2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat

dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. (Putri, 2020)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk (Hartono, Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016 2005:38). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005:46) dalam (Yunita, Raharjo, Oemar, 2016).

Teori sinyal juga mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, pada saat informasi diterima oleh para pelaku pasar, terlebih dahulu mereka menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). (Syahputri, 2020)

2.1.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Timeliness merupakan rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke OJK (paling lambat tanggal 31 April tahun berikutnya). Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 Mei. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu (Zebua, Gultom, dan Yohanes 2020).

Tepat waktu dapat dilihat dari laporan keuangan, berita baik bagi investor jika laporan keuangan tepat waktu maka investor mempunyai tanda baik dalam menentukan investasinya, Sedangkan yang dikatakan berita buruk bagi investor jika laporan tidak tepat waktu maka investor mempunyai tanda kurang baik dalam menentukan keputusan investasinya (Indrayenti & Le, 2016 dalam sitinjak dan tobing 2020). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi, sebuah informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan penggunanya dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi

kualitas keputusan. Informasi yang tepat waktu juga akan mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. (Putri, 2020)

2.1.4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2013) dalam (Mahardika, marbun, 2016). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (*ekuitas*). Rasio digunakan untuk mengetahui berapa bagian yang digunakan untuk menjamin utang, semakin besar rasio maka semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil. Rasio di atas 100% sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar dari pada modal pemilik, walaupun terdapat kemungkinan terbayarnya utang dengan menggunakan laba operasi perusahaan yang ada. (Masodah dan Mustikaningrum, 2009) dalam (Zebua, Gultom, Simanjuntak, 2020).

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang (Abdul Halim: 56). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang sediakan peminjam (kreditur)

dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2010: 112). Jadi dapat disimpulkan *Debt to equity ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. (Khoiriah, 2019)

Adapun rumus mengenai *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Liabilities} \times 100\% \text{ Total Equity}$$

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan juga mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. (Putri, 2020)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini

memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding dan Wirakusuma, 2013) dalam (Prasetya, 2020).

Givoly dan Palmon dalam Putri 2020 menyatakan ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan, jika pengumuman laba berisi berita baik, mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Hanafi dan Halim (2016:81) adalah “kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu”.

Adapun rumus Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

2.1.6. Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu melunasi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129) . Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, namun apabila perusahaan dalam keadaan likuid maka akan menghambat perusahaan tersebut untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Nely

Febriana, 2021). Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban *finansial* jangka pendek tepat pada waktunya (Kiesoet al. 2008: 396).

Likuiditas dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas (Novi Asriyatun, Akhmad Syarifudin, 2020). Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Kegiatan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat tertagih (Saputra, 2016)

Adapun rumus menghitung Likuiditas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}$$

2.1.7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi (Dwiyanti, 2010).

Menurut penelitian Pradipta dan Suryono (2017) laporan keuangan yaitu sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis, Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, adapun penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Arniman Zebua, Selfie Gultom, Yohannes (2020)	Purposive sampling	Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, menunjukkan bukti empiris bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan tidak memiliki pengaruh koefisien pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, menunjukkan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan tidak memiliki pengaruh koefisien pada tingkat signifikansi 5%

2	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Novi Asriyatun, Akhmad Syarifudin (2020)	Purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Tio Resta Br Sitinjak, Vargo Christian L.Tobing (2020)	Purposive sampling	Secara simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan.
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	Devi Ayu Putri (2020)	Metode analisis regresi logistik,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)	Lia Lindri Syahputri, R.Kananto K.P., SE, M.Ak (2020)	metoda berbasis regresi linier berganda.	Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA) dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keunagan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Anissa Sepningtia Rini (2018)	Purposive sampling	Hasil penelitian diketahui hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel SIZE, Solvabilitas, dan Struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Nely Febriana (2021)	Purposive sampling	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
8	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Deni Pasaribu (2021)	Purposive Sampling	Hasil penelitian menyatakan bahwa profabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

9	Analyzing The Factors That Affect The Financial Reporting Timeliness Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange	Mulia Saputra, Indayani and Wilsen Yungata (2020)	metode penelitian kausal	Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penghindaran pajak dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pelaporan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
10	The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on the Timeliness of Submitting Financial Statements	Fransisca Listyaning sih Utami (2021)	Purposive Sampling	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi laporan keuangan

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Pelaporan Keuangan

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, Rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (*ekuitas*). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil, rasio di atas 100% sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar dari pada modal pemilik, walaupun terdapat kemungkinan terbayarnya utang dengan menggunakan laba operasi perusahaan yang ada. (masodah dan mustikaningrum, 2009) dalam (Arniman Zabua, Selfie Gultom, Yohannes, 2020).

Penelitian Arniman Zebua, Selfie Gultom, dan Yohannes (2020) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan disebabkan karena utang dalam perusahaan lebih besar dari pada modal yang ada sehingga dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi dan Syaiful, 2008) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Saputra, 2016). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat *efisiensi* perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik (Pratama dan Wiksuana, 2016) dalam (Arniman Zebua¹, Selfie Gultom², Yohannes³, 2020).

Penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, artinya semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sedangkan menurut penelitian (Arniman Zebua¹, Selfie Gultom², Yohannes³, 2020) Profitabilitas (ROA) Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu.

Profitabilitas (ROA) Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan disebabkan karena laba bersih setiap tahun menurun dan total aset semakin naik sehingga profitabilitas perusahaan menurun karena manajemen perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang yg dimiliki menjadi laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan suatu kapasitas dalam perusahaan untuk melunasi semua hutang lancar yang sudah disepakati oleh entitas dan pihak yang bersangkutan agar membayar dengan tepat waktu dan tidak boleh lewat dari jatuh tempo (Christin & Sembiring, 2015) dalam (Tio Resta Br Sitinjak, Vargo Christian L. Tobing, 2020). Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Kiesoet al. 2008: 396) dalam (Novi Asriyatun, Akhmad Syarifudin, 2020).

Penelitian Nurmiati (2016) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Nurmiati dan Hilmi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan, dari penelitian yang di lakukan oleh Tio Resta Br Sitinjak, Vargo Christian L. Tobing (2020) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini terjadi jika likuiditas rendah, maka perusahaan dikatakan tidak efektif dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang sudah ditentukan, sehingga memungkinkan pemilik perusahaan dari pihak luar tidak menekankan dengan kuat pihak berwenang untuk menyiapkan informasi secara tepat waktu, akan tetapi bila semakin tinggi likuiditas perusahaan belum tentu perusahaan tersebut mengarah tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.3.4. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Penelitian Arniman Zebua, Selfie Gultom, dan Yohannes (2020) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan disebabkan karena hutang dalam perusahaan lebih besar dari pada modal yang ada sehingga dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, artinya semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Penelitian Nurmiati dan Hilmi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dari penelitian yang dilakukan oleh Tio Resta Br Sitinjak, Vargo Christian L. Tobing (2020) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan sebuah kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

